

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Sekolah luar biasa sebagai suatu lembaga pendidikan formal bagi anak luar biasa mempunyai tugas pokok yaitu membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan tingkat dan jenis keubarbiasaannya. Anak tunarungu mendapatkan layanan pendidikan formal di sekolah luar biasa bagian B. Sekolah luar biasa bagian B adalah suatu lembaga pendidikan yang memberikan layanan pendidikan bagi anak tunarungu.

Perkembangan optimal bagi siswa tunarungu dan keberhasilan program pendidikan Tunarungu setelah mendapatkan pendidikan di SLB/B merupakan hal penting, begitu pula hubungan dengan penyiapan keterampilan kerja mereka sebagai bekal kehidupan di lingkungan masyarakat.

SMALB dalam setting pendidikan merupakan salah satu bentuk lembaga jenjang pendidikan tertinggi bagi mereka yang tidak akan melanjutkan keperguruan tinggi dalam hal ini anak tunarungu. Pendidikan luar biasa yang diselenggarakan di SMALB bagi siswa tunarungu bertujuan memberikan bekal kemampuan yang merupakan perluasan serta peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh di SMPLB yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga Negara yang baik sesuai dengan keterbatasan yang dimilikinya dan tingkat perkembangannya (kurikulum PLB 1994).

Salah satu persoalan yang menghantui para lulusan SLB/B adalah bagaimana setelah mereka menyelesaikan pendidikannya, bagaimana mereka mendapatkan pekerjaan di dunia yang memandang ketunarunguan sebagai sebuah kelainan, keterbatasan, dan bentuk bentuk dikriminasi lainnya, karena masih banyak pandangan dari masyarakat umum berpendapat bahwa mereka kurang memiliki kemampuan untuk bekerja seperti halnya anak normal lainnya dengan alasan keterbatasan yang dimilikinya itu.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka upaya untuk membekali life skill anak Tunarungu boleh dikatakan mutlak adanya. Mengingat perkembangan zaman yang semakin pesat banyak menimbulkan perubahan dan kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Keadaan ini menuntut anak tunarungu untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, diantaranya anak Tunarungu perlu memiliki wawasan pengetahuan dan keterampilan kerja pada suatu bidang tertentu secara professional.

Salah satu lembaga yang berkewajiban dalam menghasilkan anak tunarungu yang mandiri, mempunyai keterampilan yang professional adalah SLB/B yang merupakan lembaga formal dalam mendidik dan mengarahkan siswa untuk dapat mempersiapkan dan menyesuaikan kemampuan dengan minat, bakat dan potensi yang dimiliki untuk memberikan bekal keterampilan kerja dalam mempersiapkan anak Tunarungu memasuki dunia kerja.

Dalam kenyataannya hal itu tidaklah mudah, apabila masalah ini kurang diperhatikan akan mengakibatkan lulusan SLB/B tidak dapat mengaktualisasikan kemampuan mereka dalam kehidupannya di masyarakat

dalam arti mereka hanya akan menjadi beban keluarganya dan menjadi manusia konsumtif semata, padahal mereka memiliki kemampuan untuk berbuat sesuatu atau memperoleh pekerjaan sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu segala fasilitas yang telah tersedia di SLB yang dapat mendukung dalam mempersiapkan keterampilan kerja pada anak tunarungu harus dimanfaatkan semaksimal mungkin.

SLB/B Pembina provinsi jawa barat merupakan salah satu SLB/B yang memberikan pembelajaran keterampilan – keterampilan vokasional bagi siswa – siswi tingkat SMALB. Keterampilan – keterampilan yang diberikan di SLB/B Pembina itu meliputi tata busana, tata boga, seni perkayuan, otomotif, tata rias, kriya keramik

Dari hasil studi pendahuluan yang telah peneliti laksanakan pada beberapa waktu lalu di SLB/B Pembina Provinsi Jawa Barat, peneliti memperoleh banyak informasi dari berbagai sumber mengenai pembelajaran keterampilan – keterampilan vokasional, dimana hampir semua pembelajaran keterampilan itu sudah berjalan dengan baik.

Pembelajaran kriya keramik yang dimulai sejak tahun 2004 ini masih belum memberikan kontribusi terhadap lulusannya, dimana lulusan SLB/B Pembina ini yang memilih pembelajaran keterampilan kriya keramik sebagai mata pelajaran pilihannya belum tersalurkan ke dunia kerja, padahal pembelajaran kriya keramik memiliki fasilitas pembelajaran yang lengkap, dengan dana yang bernilai puluhan juta rupiah. Hal ini berbeda dengan pembelajaran keterampilan lainnya. Dimana setelah lulus dari SLB/B

pembina, mereka disalurkan perusahaan-perusahaan sesuai dengan keterampilan yang mereka pilih. Hal itulah yang menjadi permasalahan yang serius, sehingga memerlukan penyelesaian secepatnya, agar para lulusan yang akan datang dapat mengaktualisasikan diri dalam dunia kerja pada bidang kriya keramik.

Berdasarkan pertimbangan itulah maka penulis mengambil judul pada penelitian tentang **Pembelajaran Kriya Keramik pada Anak Tunarungu Tingkat SMALB di SLB/B Pembina Provinsi Jawa Barat**

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Untuk memberikan batasan yang jelas tentang permasalahan yang akan diteliti, maka perlu kiranya dikemukakan terlebih dahulu fokus masalah dari penelitian ini. adapun yang menjadi fokus permasalahan di sini adalah : **Mengapa Pembelajaran Kriya Keramik pada Anak Tunarungu Tingkat SMALB di SLB/B Pembina Provinsi Jawa Barat belum Memberikan Kontribusi terhadap Lulusannya ?**

Dari fokus permasalahan tersebut peneliti merincinya menjadi beberapa sub fokus masalah agar lebih terarah. Adapun yang menjadi sub fokus masalah itu adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program pembelajaran kriya keramik pada anak tunarungu tingkat SMALB di SLB/B Pembina Provinsi Jawa Barat ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran kriya keramik pada anak tunarungu tingkat SMALB di SLB/B Pembina Provinsi Jawa Barat ?

3. Hambatan dan kesulitan apa yang dihadapi SLB/B Pembina Provinsi Jawa Barat sehubungan dengan pembelajaran kriya keramik pada anak tunarungu tingkat SMALB ?
4. Bagaimana upaya SLB/B Pembina Provinsi Jawa Barat dalam menangani hambatan dan kesulitan sehubungan dengan pembelajaran kriya keramik pada anak tunarungu tingkat SMALB ?

### **C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN**

#### **1. Tujuan penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendapat gambaran tentang Pembelajaran Kriya Keramik pada Anak Tunarungu Tingkat SMALB di SLB/B Pembina Provinsi Jawa Barat

Adapun tujuan khususnya adalah sebagai berikut :

- a. untuk mendapat gambaran tentang perencanaan program pembelajaran kriya keramik pada anak tunarungu tingkat SMALB di SLB/B Pembina Provinsi Jawa Barat.
- b. untuk mendapat gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran kriya keramik pada anak tunarungu tingkat SMALB di SLB/B Pembina Provinsi Jawa Barat.
- c. untuk mendapat gambaran tentang Hambatan dan kesulitan apa yang dihadapi SLB/B Pembina Provinsi Jawa Barat sehubungan dengan pembelajaran kriya keramik pada anak tunarungu tingkat SMALB.

- d. untuk mendapat gambaran tentang upaya SLB/B Pembina Provinsi Jawa Barat dalam menangani hambatan dan kesulitan sehubungan dengan pembelajaran kriya keramik pada anak tunarungu tingkat SMALB.

## 2. Kegunaan penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai bahan kajian, masukan dan pertimbangan bagi sekolah dan bagi pengembangan Pendidikan Luar Biasa tentang pentingnya pembelajaran kriya keramik pada anak tunarungu tingkat SMALB khususnya bagi praktisi pendidikan di SMALB/B, sehingga para lulusan SMALB/B mempunyai bekal keterampilan dalam hal ini keterampilan kriya keramik.